

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI STAF PERKANTAS CABANG SULAWESI UTARA
MENGENAI KEBAHAGIAAN HIDUP DI DALAM PELAYANAN**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Daniel Gerson Izak Lumy

Malang, Jawa Timur
Juni 2024

ABSTRAK

Lumy, Daniel, 2024. *Persepsi Staf Perkantas Cabang Sulawesi Utara mengenai Kebahagiaan Hidup di dalam Pelayanan*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Misi dan Pertumbuhan Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. Hal. x, 146.

Kata Kunci: kebahagiaan, pelayanan, staf Perkantas, Sulawesi Utara.

Kehadiran staf dalam pelayanan Perkantas cabang Sulawesi Utara semakin mempertajam, mengembangkan serta mempercepat gerak pelayanan. Pelayanan yang dimulai dari satu kelompok kecil alumni di awal tahun 1975 kini telah berkembang melayani siswa, mahasiswa dan alumni baik di kota Manado dan kota-kota kecil sekitarnya, seperti: Tondano, Gorontalo, Bitung, Amurang, Sangihe, Talaud, dan Tobelo. Kebahagiaan hidup yang dialami dalam pelayanan para staf Perkantas cabang Sulawesi Utara. Di tengah tugas dan tanggung jawab pelayanan yang besar dari para staf Perkantas cabang Sulawesi Utara ini, maka kebahagiaan hidup dalam pelayanan penting untuk diteliti.

Pertanyaan riset utama dalam penelitian ini adalah apa persepsi staf Perkantas cabang Sulawesi Utara mengenai kebahagiaan dalam pelayanan Perkantas? Pertanyaan riset ini dibagi dalam beberapa subpertanyaan sebagai berikut: (1) Apa deskripsi kebahagiaan menurut staf Perkantas Sulut? (2) Apa aspek-aspek yang membuat mereka berbahagia melayani sebagai staf Perkantas? (3) Bagaimana peran institusi Perkantas cabang Sulawesi Utara dalam menolong para stafnya untuk hidup berbahagia dalam pelayanan mereka? Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dasar, dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*) dengan *open-ended questions*. Hasil wawancara selanjutnya dianalisis dengan melalui tiga tahap pengodean, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Hasil penelitian menemukan bahwa kebahagiaan menurut staf Perkantas cabang Sulawesi Utara bukanlah didasarkan pada hal yang fana semata, melainkan bersumber dari Tuhan dan teralami ketika seseorang hidup memperkenankan Tuhan. Selanjutnya, hasil analisis data wawancara menemukan empat tema utama terkait aspek-aspek yang membuat para staf Perkantas cabang Sulawesi Utara berbahagia dalam pelayanan mereka. Aspek-aspek tersebut adalah (1) pelayanan yang berdampak, (2) pengalaman pertumbuhan diri, (3) hubungan sosial yang suportif, (4) pemenuhan kebutuhan hidup. Selanjutnya, berkaitan dengan peran institusi Perkantas Sulut untuk kebahagiaan staf ditemukan tiga tema utama, yakni: perbaikan tata kelola organisasi, peningkatan topangan staf, (3) pembangunan jejaring pelayanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan untuk anugerah-Nya yang besar yang dilimpahkannya bagi penulis. Tesis ini ada karena Tuhan. Segala puji syukur hanya bagi Dia. Terima kasih hanya kepada Tuhan yang menganugerahkan istri tercinta, Kristie Yukaristia, yang mendorong, “mencambuk”, dan banyak berkorban demi sukses studi suaminya. Tesis ini dipersembahkan dengan cinta kepadanya demi kemuliaan Tuhan. Penulis juga bersyukur untuk setiap dukungan pihak-pihak yang berperan penting dalam penelitian dan penulisan tesis ini. Pertama, kepada Pdt. Michael Teng, Ph.D. Terima kasih Pak Mike untuk bimbingannya. Bapak tidak hanya mengajarkan saya untuk mempertajam mata riset dan mata Roh Kudus, akan tetapi Bapak sungguh-sungguh menghidupinya dan membimbing saya mengalaminya juga.

Kedua, kepada Pdt. Sylvia Soherman, Ph.D., dan Dr. Megawati Rusli. Terima kasih untuk masukan-masukan yang membuat tesis ini makin memenuhi standar kompetensi yang ada. Terima kasih juga karena melalui tesis ini saya belajar menjadi seorang anak didik yang kuat dan tidak menjadi anak didik yang “gampangan”.

Ketiga, kepada Opa Lukas, Oma Kim Yin, Iik Yayang dan Om Eka, Mama Eke dan Papa Ence, Tua’ Stevan dan Tua’ Yenny, Mama Vera, Papa Sem, Papa Berti dan Mama Lian. Terima kasih untuk dukungan penuh secara moral dan doa.

Keempat, kepada komunitas GMIM Kristus Bitung dan Perkantas Sulut. Terima kasih banyak karena jemaat, majelis dan HT berkenan mengizinkan saya cuti pelayanan demi fokus penyelesaian tesis. Terima kasih juga kepada Sahabat Misi GKB, KeMis

JHD, PenRi dan nkuDev yang terus mendukung dan mencambuk. Terima kasih banyak juga kepada para staf Perkantas yang mendukung secara penuh. *God bless you all.*

Kelima, kepada donatur tetap yang tidak bersedia disebutkan namanya. Terima kasih untuk dukungan dana dalam studi ini. Tuhan Yesus kiranya membalas berkat.

Akhir kata, ada banyak sekali orang-orang yang Tuhan utus memberkati penulis dalam penelitian tesis ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan. Terpujilah Tuhan kini dan selamanya. Amin.



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan Penelitian	10
Cakupan dan Batasan Penelitian	10
Signifikansi Penelitian	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
Kebahagiaan: Tujuan Akhir Segala Sesuatu	11
Apakah Kebahagiaan Itu?	13
<i>Eudaimonia</i> Aristoteles	15
Kebahagiaan Menurut Para Psikolog	19
<i>Flourishing</i> Martin Seligman	20
<i>Subjective Well-Being</i> Ed Diener	24
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebahagiaan	28
Uang	29
Pekerjaan	30
Dukungan Sosial	32

Agama, Kepercayaan dan Kerohanian	34
Teologi Kebahagiaan Kristen	37
Terminologi Kebahagiaan dalam Alkitab	38
Kebahagiaan Bersumber dari Tuhan	43
Kebahagiaan dalam Melayani Tuhan	45
Kesimpulan	49
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	51
Desain Penelitian	51
Partisipan	54
Prosedur Pengumpulan Data	55
Prosedur Analisis Data	58
Validitas dan Reliabilitas	60
Etika Penelitian	62
Kesimpulan	63
BAB 4 HASIL TEMUAN	64
Profil Partisipan	64
Deskripsi Kebahagiaan menurut Staf Perkantas Sulawesi Utara	65
Kebahagiaan Bukan Didasarkan pada Hal yang Fana Semata	65
Kebahagiaan Bersumber dari Tuhan	71
Hidup Memperkenankan Hati Tuhan	73
Aspek-aspek Kebahagiaan dalam Pelayanan Perkantas	78

Pelayanan yang Berdampak	78
Pengalaman Pertumbuhan Diri	90
Hubungan Sosial yang Suportif	104
Pemenuhan Kebutuhan Hidup	110
Peran Institusi Perkantas Sulut untuk Kebahagiaan Staf	113
Perbaikan Tata Kelola Organisasi	113
Peningkatan Topangan Bagi Staf	119
Pembangunan Jejaring Pelayanan	125
BAB 5 DISKUSI HASIL TEMUAN DAN KESIMPULAN	129
Kebahagiaan Bersumber dari Tuhan	129
Aspek-Aspek Kebahagiaan	131
Implikasi Penelitian	136
Saran untuk Penelitian Selanjutnya	138
LAMPIRAN 1 LEMBAR PERSETUJUAN	140
LAMPIRAN 2 PERNYATAAN PERSETUJUAN	141
DAFTAR KEPUSTAKAAN	142

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Yayasan Persekutuan Kristen antar Universitas (Perkantas) adalah sebuah lembaga non-profit Kristen yang memfokuskan diri untuk membina serta melayani kaum intelektual muda di Indonesia. Awal mula berdirinya, Perkantas hanya memfokuskan pelayanannya kepada mahasiswa saja.¹ Namun seiring berjalannya waktu, ketika para mahasiswa yang dilayani tersebut lulus dan menjadi alumni serta bekerja di berbagai bidang profesi, maka pembinaan dan pelayanan kepada profesional muda ini dinilai sangat penting untuk tetap dilanjutkan. Kini, fokus pelayanan Perkantas bukan hanya kepada siswa serta mahasiswa saja, melainkan juga kepada alumni dari pelayanan siswa dan mahasiswa tersebut.² Dengan demikian, visi

¹Polo Situmorang et al., *Visi Dan Kontinuitas: Pergerakan Pelayanan Perkantas Selama 30 Tahun Di Indonesia* (Jakarta: Kantor Nasional Perkantas, 2001), 3. Benih kerinduan untuk memulai penjangkauan dan pemuridan kepada para intelektual muda di Indonesia sesungguhnya sudah disemaikan Tuhan sejak tahun 1960-an di hati Panoesoenan “Soen” Siregar melalui pelayanan AFES (Australia Fellowship of Evangelical Students; sebuah organisasi pelayanan mahasiswa, serupa Perkantas, di Australia). Benih itu selanjutnya mulai tumbuh ke permukaan pada tahun 1963 ketika Soen bertemu dengan Jonathan Parapak, yang waktu itu juga menjalani studi di Australia. Sekembalinya dari Australia pada tahun 1964, Soen mulai merintis pelayanan kepada para mahasiswa di Indonesia. Setelah pergumulan yang panjang maka Perkantas didirikan pada tanggal 29 Juni 1971 oleh empat orang alumni Kristen, yakni: Ir. Soen Siregar, Ir. Jonathan Parapak, Ir. David Wang, dan Ir. Jimmy Kuswadi. Bdk. Pelita H. Surbakti et al., *Profil Acuan Staf Perkantas: Pemuridan, Persahabatan, Dan Pembelajaran Sepanjang Hayat (3P)* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2022), 26–28.

²Situmorang et al., *Visi Dan Kontinuitas*, 3.

Tuhan dalam pelayanan Perkantas semakin diperluas yakni menjangkau siswa, mahasiswa, dan alumni bagi kemuliaan Tuhan.

Sejak mula para pendiri berkomitmen bahwa pelayanan Perkantas bersifat *students initiative and responsibility*.³ Ini berarti bahwa Perkantas menekankan pelayanannya kepada prakarsa dan tanggung jawab *students* (mahasiswa dan siswa). Lina Kristo, seorang staf senior Perkantas, menyebutkan hal ini dengan “*layman movement*.”⁴ Baginya, inilah yang sangat unik dalam pelayanan Perkantas. Pelayanan ini digerakkan oleh jemaat awam; dan bukan oleh *clergy* (rohaniwan) yang melayani penuh waktu serta sudah ditahbiskan dalam jabatan tertentu di gereja (seperti: pendeta atau penginjil). Jadi, meskipun pada awal berdirinya pelayanan Perkantas diprakarsai oleh para alumni namun pada perkembangannya ternyata pelayanan ini terus bersifat *student movement*, dan hasilnya sangatlah efektif. Motor penggerak dari pelayanan *student* ini adalah *student* itu sendiri. Mengenai hal ini, Chua Wee Hian menuliskan dengan tegas:⁵

Tetapi siapakah yang dengan paling baik dapat mengkomunikasikan kabar baik ini kepada dunia mahasiswa yang begitu membutuhkan? Tanpa diragukan lagi adalah mahasiswa itu sendiri. Para pendahulu kita meragukan keefektifan jangka panjang para profesional (misalnya pendeta atau pekerja mahasiswa) yang mengerjakan program-program untuk mahasiswa. Setiap persekutuan mahasiswa pada intinya adalah misi dari mahasiswa untuk mahasiswa.⁶

³Ibid, 10.

⁴Lina Kristo, “Layman Movement: Gerakan Siswa, Mahasiswa, Dan Alumni,” dalam *Perkantass for God’s Name: Mensyukuri 50 Tahun Karya Allah dalam dan Melalui Perkantas*, ed. Desca L. Natalia et al. (Jakarta: Suluh Cendikia, 2021), 274.

⁵Chua Wee Hian adalah Sekretaris Jenderal IFES pada tahun 1989 yang mendapatkan kehormatan menuliskan prakata buku *Visi dan Kontinuitas*. IFES (International Fellowship of Evangelical Students) merupakan lembaga serupa Perkantas, namun menjangkau dunia. Dapat dikatakan bahwa Perkantas adalah IFES-nya Indonesia. Karena, pada perkembangannya, Perkantas kemudian menggabungkan diri dalam kegerakan bersama pelayanan mahasiswa sedunia bersama dengan IFES.

⁶Chua W. Hian, prakata pada *Our Heritage: Keunikan dan Kekayaan Pelayanan Mahasiswa*, (Jakarta: Perkantas, 2006), 4.

Keefektifan *student movement* teruji seiring perkembangan Perkantas dari waktu ke waktu. *Student movement* ini bergerak semakin “lincah” serta “gesit” melalui *small-group* yang dinamakan kelompok kecil (KK) dan kelompok tumbuh bersama (KTB).⁷ Pada tahun 2001, Polo Situmorang, sekjen Perkantas Nasional pada waktu itu memperlihatkan efektivitas *student movement* di tangan Tuhan Yang Besar. Ia mengatakan, “Kini di usianya yang ke-30, Tuhan sudah mengerjakan banyak perkara besar. Kini tidak hanya ada satu kelompok kecil, tetapi ratusan. Kini tidak hanya satu persekutuan kampus, tetapi ratusan. Kini Perkantas tidak hanya ada di Jakarta, tetapi hampir tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.”⁸

Setelah hadir selama 51 tahun di Indonesia, *student movement* terus ditekankan dan efektivitasnya semakin membuahkan hasil. Hasil evaluasi Perkantas Nasional, yang tertuang dalam *Annual Review Perkantas Tahun Pelayanan 2021*, memuat angka-angka yang menakjubkan baik pada Pelayanan Mahasiswa Kristen (PMK) maupun pada Pelayanan Siswa Kristen (PSK).⁹ Pada periode pelayanan 2019-2020 (sebelum pandemi *Covid-19*), PMK mencatat ada 3.311 Pemimpin KTB (PKTB) yang memimpin 4.355 KTB dan melayani 16.940 Adik KTB (AKTB); sedangkan PSK mencatat ada 531 PKTB yang memimpin 740 KTB dan melayani

⁷Pelayanan melalui kelompok-kelompok kecil (*small-group*) merupakan salah satu kekhasan dalam pelayanan Perkantas. KK/KTB merupakan kelompok yang biasanya terdiri dari 5-7 orang dengan 1 orang pemimpin. Di kelompok-kelompok kecil inilah murid-murid Kristus dihasilkan, dibina, dilatih dan diutus. Aktivitas rutin dalam KK/KTB adalah pujian dan penyembahan, membaca dan menggali Alkitab bersama, *sharing* Firman Tuhan dan kesaksian hidup, saling mendoakan antar anggota yang satu dengan yang lain. KK/KTB inilah yang merupakan tulang punggung pelayanan Perkantas. Selain KK/KTB, kegiatan penunjang lainnya yang dilakukan rutin, seperti: ibadah persekutuan besar; pelatihan-pelatihan; serta kegiatan kamp-kamp pembinaan, kepemimpinan dan pengutusan yang dilakukan baik secara lokal kampus, regional daerah, maupun secara nasional dan bahkan internasional.

⁸Situmorang et al., *Visi Dan Kontinuitas*, 3.

⁹*Annual Review Perkantas Tahun Pelayanan 2021* (Jakarta: Perkantas Nasional, 2022).

3.148 AKTB. Di masa pandemi Covid-19 (2020-2021), PMK mencatat ada 2.383 PKTB yang memimpin 3.268 KTB dan melayani 13.489 AKTB; sedangkan PSK mencatat ada 531 PKTB yang memimpin 740 KTB dan melayani 3.148 AKTB. Perkantas yang dimulai dari satu kelompok kecil di satu kampus di Jakarta, kini sudah berkembang menjadi ribuan KK/KTB di ratusan kampus dan sekolah di 24 provinsi dan puluhan kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Perkembangan Perkantas di Indonesia tidak terlepas dari peran, dedikasi dan karya layanan alumni PMK dan PSK. Para alumni ini menyokong pelayanan Perkantas dengan dukungan finansial, materiel serta moril. Selain itu, para alumni yang “terbeban” memberi diri seutuhnya, menjadi staf penuh waktu, untuk menolong para *student* dalam pergerakan pelayanan mereka.

Staf Perkantas adalah alumni pelayanan mahasiswa yang sengaja direkrut untuk memperlengkapi para mahasiswa dan siswa yang dibina menjadi pemimpin-pelayan yang kreatif dan berkualitas.¹⁰ Meski bersifat *student movement*, namun peran staf mampu mengisi bagian yang kosong dalam pelayanan ini, yakni sebagai gembala dan fasilitator. Mereka bertanggung jawab untuk membina dan memperlengkapi para *student* agar menjadi pelayan yang efektif dalam melayani rekan *student* yang lain. Hian menegaskan, “Staf direkrut bukan untuk menjadi ujung tombak pelayanan mahasiswa, tetapi untuk melatih dan mendorong mahasiswa menjadi para pekerja di barisan depan.”¹¹ Bahkan di dalam buku *Pedoman Staf*, yang diterbitkan secara internal di kalangan staf Perkantas, ditegaskan dan digarisbawahi: “Pelayanan staf

¹⁰Situmorang et al., *Visi Dan Kontinuitas*, 10.

¹¹Hian, prakata pada *Our Heritage*, 4.

yang utama yaitu bagaimana membina dan melatih mahasiswa dan siswa agar mereka bisa melayani di kampus atau sekolah mereka.”¹²

Meskipun bukan merupakan ujung tombak pelayanan Perkantas, namun para staf mempunyai tanggung jawab yang sangat besar.¹³ Para staf bertanggung jawab memuridkan para *student* dan memperlengkapi mereka menjadi pembuat murid yang efektif, menjaga ajaran yang sehat, memelihara visi serta misi pelayanan mahasiswa, merintis pelayanan pemuridan ke daerah yang baru, serta mengupayakan *networking* dan koordinasi yang baik antar pelayanan di tingkat sekolah, kampus, kota, provinsi, regional ataupun nasional.¹⁴ Karena itu, dalam bimbingan Tuhan, para staf harus terus menerus mampu menjadi teladan serta melayani dengan capak, tetap kreatif dan *up to date*, serta terus menerus menghidupi visi dan panggilan Tuhan; baru kemudian akan dapat maksimal dan efektif dalam tugas panggilan mereka.¹⁵

Kehadiran staf Perkantas dalam pelayanan siswa, mahasiswa dan alumni semakin mempertajam, mengembangkan serta mempercepat gerak pelayanan *student* ini. Pendampingan mereka telah mengobarkan api pemuridan dalam diri para *student*. Jadi, meskipun mengorbankan banyak waktu, tenaga, daya dan dana, namun apa yang mereka lakukan sungguh membuahkan hasil. Pelayanan para staf Perkantas, baik di kota tempat tinggalnya sendiri maupun ketika melakukan perjalanan rutin ke kota-

¹²*Pedoman Staf* (Jakarta: PHN Perkantas, 2018), 7.

¹³Uraian tugas, wewenang serta ketentuan staf Perkantas, dapat dilihat pada *Anggaran Rumah Tangga Perkantas* pasal 97 ayat 2. Lih. *Anggaran Rumah Tangga Perkantas* (Jakarta: Perkantas, 2014), 36.

¹⁴*Pedoman Staf*, 4–7.

¹⁵David Adeney, “Terang Bagi Bangsa-Bangsa,” dalam *Our Heritage: Keunikan dan Kekayaan Pelayanan Mahasiswa* (Jakarta: Perkantas, 2006), 10. Adeney mengatakan, “Jika IFES (Perkantas) harus memenuhi tugas yang diberikan kepadanya oleh Tuhan, maka para pemimpin mahasiswa dan staf haruslah para pria dan wanita yang memiliki visi, yang bisa mengkomunikasikan panggilan mereka kepada orang lain.”

kota sekitarnya, memungkinkan dibukanya pelayanan kampus dan sekolah di hampir seluruh provinsi di Indonesia;¹⁶ termasuk di antaranya Perkantas Cabang Sulawesi Utara (Perkantassulut).

Perkantassulut hadir secara institusional di Sulawesi Utara sejak 1987.¹⁷ Perintassulut di Sulut sebenarnya telah dilakukan oleh seorang *associate staff* sejak awal tahun 1975.¹⁸ Perintassulut ini dimulai dari satu Kelompok Kecil mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado. Kini Perkantassulut tidak hanya melayani satu KK mahasiswa di kampus Unsrat di kota Manado saja. Di dalam anugerah Tuhan dan berkat kerja keras para pelayan *student* serta pendampingan setia para staf, pelayanan Perkantassulut begitu berkembang dan hadir di cukup banyak sekolah serta di beberapa kampus di kota Manado, Tondano, Kotamobagu, dan Gorontalo.¹⁹ Para staf juga terus setia melayani serta mengadakan perintassulut pelayanan siswa, mahasiswa dan alumni di beberapa kota kabupaten sekitar Manado, seperti: Bitung, Amurang, Sangihe, Talaud, dan Tobelo.

Pada tahun 2000-2007, ketika terlibat dalam pelayanan mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado, penulis menemukan bahwa para staf

¹⁶Surbakti et al., *Profil Acuan Staf Perkantassulut*, 30. Surbakti, menyebutkan, “Saat ini sudah sangat banyak kampus dan sekolah yang dijangkau oleh pelayanan Perkantassulut di seluruh Indonesia. Karena itu Perkantassulut tidak hanya ada di Jakarta, tetapi telah tersebar hampir di seluruh provinsi di Indonesia. Secara organisasi, pada saat buku ini disusun, Badan Pengurus Nasional (BPN) membawahi 19 Badan Pengurus Cabang (BPC). BPC ini berkedudukan di ibu kota provinsi. Selanjutnya BPC membawahi 8 Badan Pengurus Perwakilan (BPP), 28 Badan Pengurus Ranting (BPR), dan 61 daerah perintassulut. BPP berkedudukan di ibu kota provinsi yang dinilai belum cukup kuat menjadi sebuah BPC yang mandiri. Sementara itu, BPR berkedudukan di ibu kota kabupaten dan kota.”

¹⁷Situmorang et al., *Visi Dan Kontinuitassulut*, 86.

¹⁸Dantje Sembel, “Awal Mula Pelayanan Perkantassulut Di Sulawesi Utara,” dalam *Perkantassulut for God’s Name*, ed. Desca L. Natalia et al. (Jakarta: Literatur Perkantassulut, 2021), 17.

¹⁹Oize Kundiman, “Perkantassulut Sulawesi Utara,” dalam *Perkantassulut for God’s Name: Mensyukuri 50 Tahun Karya Allah dalam dan Melalui Perkantassulut*, ed. Desca L. Natalia et al. (Jakarta: Literatur Perkantassulut, 2021), 81–86.

Perkantass begitu giat melayani; baik di kota Manado maupun di beberapa kota kecil sekitarnya. Mereka merupakan pembicara yang komunikatif serta *trainer* kelompok kecil yang handal. Semakin mengenal mereka, penulis mendapati para staf ini merupakan pribadi yang berdedikasi, dan sangat militan. Para staf Perkantas dikenal dengan kedisiplinan mereka dalam waktu dan komitmen pertumbuhan rohani.

Staf Perkantas Sulut berasal dari alumni pelayanan siswa atau mahasiswa, dan direkrut dengan mengacu kepada buku *Pedoman Staf* dan buku *Profil Acuan Staf Perkantas*. Seorang staf harus memiliki panggilan yang jelas, motivasi yang benar, serta kualitas yang dapat mendukung upaya pencapaian visi-misi Perkantas.²⁰ Perkantas menyadari adanya “tuntutan yang tinggi” dari pelayanannya serta kemustahilan untuk menemukan staf yang “siap pakai” untuk melayani para intelektual muda mereka. Karena itu, Perkantas menetapkan beberapa kualitas utama yang perlu diupayakan dan dikembangkan dalam diri seorang staf Perkantas, yakni: seorang murid Kristus yang bertumbuh, seorang yang kesukaannya Firman Tuhan, seorang yang mengandalkan Tuhan.²¹

Mayoritas dari mereka merupakan salah satu lulusan terbaik di kampus mereka. Maka sebenarnya mereka dapat dengan mudah memiliki secara profesional dengan gaji yang relatif besar atau setidaknya lebih di atas Upah Minimum Regional (UMR). Meski demikian, mereka memilih taat pada visi Tuhan meskipun tunjangan hidup per bulan yang mereka terima dari Perkantas tidaklah besar bahkan beberapa kali tertunda pembayarannya karena dana Perkantas tidak mencukupi. Seiring

²⁰*Pedoman Staf*, 10–32.

²¹Kundiman, "Perkantass Sulawesi Utara," 81–86.

berjalannya waktu, kini tunjangan yang diberikan kepada para staf Perkantas Sulut makin membaik bahkan tidak pernah lagi mengalami penundaan bayar.²²

Dari tantangan dan pergumulan yang dihadapi oleh staf, sebagaimana yang dipaparkan di atas, penulis melihat sebenarnya ada begitu banyak alasan yang bisa saja membuat mereka berhenti menjadi staf dan tidak lagi melanjutkan komitmen pelayanan *full time* mereka. Meski demikian, mereka terus setia melayani dan giat bekerja. Selain kesetiaan melayani, para staf Perkantas Sulut yang sudah menikah begitu menikmati apa yang sedang mereka kerjakan, dan mengerjakannya dengan “lepas” dan tanpa beban. Hal ini terlihat dari adanya keterlibatan dan dukungan dari pasangan mereka dalam setiap kegiatan pelayanan yang mereka lakukan.

Pertanyaan yang kemudian muncul dari latar belakang di atas adalah: “Kebahagiaan apa yang dirasakan oleh para staf Perkantas sehingga terus setia dan taat mengerjakan visi surgawi untuk melayani siswa, mahasiswa dan alumni itu?” Karenanya penulis tertarik untuk meneliti kebahagiaan hidup para staf Perkantas Sulut dalam pelayanan.

Adapun penelitian terhadap kebahagiaan hidup, berkembang pesat sejak tahun 1980-an, khususnya dua dekade terakhir ini. Penelitian-penelitian terhadap kebahagiaan memang berfokus kepada kebahagiaan dan kepuasan hidup individu berdasarkan pengalaman hidup yang mereka alami. Dalam disiplin ilmu psikologi, pembahasan serta penelitian tentang kebahagiaan dikategorikan sebagai *positive*

²²Hasil wawancara penulis dengan bendahara BPC Perkantas Sulut, juga didukung dengan data slip gaji yang ada, menemukan bahwa tunjangan hidup yang diberikan kepada rata-rata staf selama 6 tahun terakhir sudah berada di atas Upah Minimum Regional (UMR) Sulut; kecuali staf junior yang baru 1 tahun melayani di Perkantas.

psychology.²³ Dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan penelitian lapangan mengenai kebahagiaan berkaitan dengan kebahagiaan hidup melayani di kalangan staf Perkantas, khususnya di Sulawesi Utara.

Rumusan Masalah

Dari sedikit gambaran tentang pelayanan staf Perkantas maka penulis merasa tertarik dan penting sekali untuk meneliti kebahagiaan hidup yang dialami dalam pelayanan para staf Perkantas cabang Sulawesi Utara. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini maka penulis dapat mengetahui lebih dalam mengenai persepsi staf Perkantas mengenai kebahagiaan hidup dalam pelayanan di Perkantas cabang Sulut.

Adapun pertanyaan riset utama dalam penelitian ini adalah apa persepsi staf Perkantas cabang Sulawesi Utara mengenai kebahagiaan dalam pelayanan Perkantas? Pertanyaan riset ini dibagi dalam beberapa sub pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa deskripsi kebahagiaan menurut staf Perkantas Sulut?
2. Apa aspek-aspek yang membuat mereka berbahagia melayani sebagai staf Perkantas?
3. Bagaimana peran institusi Perkantas cabang Sulawesi Utara dalam menolong para stafnya untuk hidup berbahagia dalam pelayanan mereka?

²³Michael Eid, kata pengantar pada *The Science of Subjective Well-Being*, oleh Michael Eid dan Randy J. Larsen (New York: Guilford, 2008), ix.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi staf Perkantas mengenai kebahagiaan hidup mereka dalam pelayanan di Perkantas cabang Sulawesi Utara. Penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai deskripsi kebahagiaan bagi staf Perkantas Sulut, aspek yang berkontribusi mendatangkan kebahagiaan hidup mereka ketika melayani Tuhan di tengah keterbatasan yang ada, serta peran institusi Perkantas dalam mendatangkan kebahagiaan bagi para staf dalam melayani Tuhan.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam lingkup Perkantas cabang Sulawesi Utara saja, dan hanya dibatasi kepada para staf yang secara struktural melayani penuh waktu. Selain itu, penelitian ini akan berfokus kepada penilaian pribadi para staf Perkantas Sulut mengenai kebahagiaan hidup dalam pelayanan mereka.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan sumbangsih terhadap aspek akademis dan praktis. Dalam aspek akademis, penelitian ini akan memperkaya bidang ilmu teologi praktika dan pertumbuhan gereja dalam studi mengenai kebahagiaan rohaniwan Kristen yang bekerja di lingkup *parachurch*. Dalam aspek praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi para staf Perkantas dan pelayanan *parachurch* lainnya untuk memahami aspek kebahagiaan di dalam pelayanan mereka.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adeney, David. "Terang Bagi Bangsa-Bangsa." Dalam *Our Heritage: Keunikan Dan Kekayaan Pelayanan Mahasiswa*, 7–11. Jakarta: Literatur Perkantas, 2006.
- Andriati, Fransiska A. "Subjective Well Being Pada Sukarelawan Pengajar Solo Mengajar." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Aristotle. *The Nicomachean Ethics*. Diterjemahkan oleh David W. Ross and Lesley Brown. Oxford, New York: Oxford University Press, 2009.
- Augustine. *On the Happy Life*. Diterjemahkan oleh Michael P. Foley. New Haven: Yale University Press, 2019.
- Barclay, William. *Injil Matius Pasal 1-10. Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Diterjemahkan oleh S. Wismoady Wahono. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Bloom, Matt. "A Burden Too Heavy? Flourishing in Ministry and The Work of Clergy." *Flourishing in Ministry*. Juli 2017. <https://flourishinginministry.org/wp-content/uploads/2023/04/FIM-Report-Workload-Updated.pdf>.
- . "Flourishing In Ministry: Clergy, Ministry Life and Wellbeing," *Flourishing in Ministry*. Juli 2017. <https://flourishinginministry.org/wp-content/uploads/2023/04/FIM-Flourishing-in-Ministry-Model-Updated.pdf>.
- Brewster, Christine. "How Happy Are Rural Anglican Clergy?" *Rural Theology* 6, no. 1 (Januari 2008): 43–53. https://doi.org/10.1179/rut_2008_6_1_004.
- Chan, Michael J. "A Biblical Lexicon of Happiness." Dalam *The Bible and the Pursuit of Happiness: What the Old and New Testaments Teach Us about the Good Life*, diedit oleh Brent A. Strawn, 323-370. New York: Oxford University Press, 2012.
- Charry, Ellen T. *God and the Art of Happiness*. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-5. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Darusmin, Dian Fithriwati, dan Fathul Himam. "Subjective Well Being pada Hakim yang Bertugas di Daerah Terpencil." *Gadjah Mada Journal of Psychology* 1, no. 3 (September 2015): 192–203. <https://doi.org/10.22146/GAMAJOP.8816>.
- DeShon, Richard P., dan Abigail Quinn. "Job Analysis Generalizability Study for the Position of United Methodist Local Pastor: Focus Group Results." *Focus*

- Group Results*. East Lansing: Michigan State University, 15 Desember 2007. https://ministerscouncil.com/resources/effective/clergy_effectiveness_UMC.pdf.
- Diener, Ed. "Subjective Well-Being." *Psychological Bulletin* 95, no. 3 (1984): 542–75. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.95.3.542>.
- Diener, Ed, dan Robert Biswas-Diener. "Will Money Increase Subjective Well-Being?: A Literature Review and Guide to Needed Research." *Social Indicators Research* 57, no. 2 (2002): 119–69. <https://doi.org/10.1023/A:1014411319119>.
- Diener, Ed, Samantha J. Heintzelman, Kostadin Kushlev, Louis Tay, Derrick Wirtz, Lesley D. Lutes, dan Shigehiro Oishi. "Findings All Psychologists Should Know from the New Science on Subjective Well-Being." *Canadian Psychology* 58, no. 2 (Mei 2017): 87–104. <https://doi.org/10.1037/cap0000063>.
- Diener, Ed, dan Martin E.P. Seligman. "Beyond Money: Toward an Economy of Well-Being." *Psychological Science in the Public Interest* 5, no. 1 (Juli 2004): 1–31. <https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2004.00501001.x>.
- Diener, Ed, Eunkook M. Suh, Richard E. Lucas, dan Heidi L. Smith. "Subjective Well-Being: Three Decades of Progress." *Psychological Bulletin* 125, no. 2 (1999): 276–302. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.2.276>.
- Duignan, Brian. *The 100 Most Influential Philosophers of All Time*. Britannica Guide to the World's Most Influential People. New York: Britannica Educational, 2010.
- Eid, Michael, dan Randy J. Larsen, eds. *The Science of Subjective Well-Being*. New York: Guilford, 2008.
- Fehr, Beverley, dan Cheryl Harasymchuk. "The Role of Friendships in Well-Being." Dalam *Subjective Well-Being and Life Satisfaction*, diedit oleh James E. Maddux, 103-28. *Frontiers of Social Psychology*. New York: Routledge, 2018.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, dan Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Baker's Greek New Testament Library 4. Grand Rapids, Baker, 2000.
- Guinther, Brian T. "A Correlational Study Evaluating the Connection Between Servant Leadership Behavior and Authentic Happiness in a Parachurch Ministry." Dis. PhD, Liberty University, 2022.
- Hadi, Abd., Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: Pena Persada, 2021.

- Kenny, Anthony, dan Charles Kenny. *Life, Liberty, and the Pursuit of Utility: Happiness in Philosophical and Economic Thought*. St. Andrews Studies in Philosophy and Public Affairs 7. Exeter: Imprint Academic, 2006.
- Kesebir, Pelin, dan Ed Diener. "In Pursuit of Happiness: Empirical Answers to Philosophical Questions." Dalam *The Science of Well-Being: The Collected Works of Ed Diener*, diedit oleh Ed Diener, 59-74. Dordrecht: Springer, 2009.
- Kissell, Kathryn T. "Enhancing Ministry: Exploring the Impact of Bowen Family Systems Coaching on the Work-Related Psychological Health of Church of England Clergy." Tesis, University of Roehampton, 2018.
- . *Flourishing Ministers Flourishing Communities: A Resource from the Susanna Wesley Foundation*. London: Susanna Wesley Foundation, 2022. https://susannawesleyfoundation.org/wp-content/uploads/2022/03/Flourishing_Ministers_Communities_SWF_2022_final.pdf.
- Kristianto, Constantius, dan Anselmus A. Pramudito. "Subjective Well-Being Pada Mantan Biarawan/Biarawati Katolik." *Psikodimensia* 20 (2021): 144–57.
- Kristo, Lina. "Layman Movement: Gerakan Siswa, Mahasiswa, Dan Alumni." Dalam *Perkantass for God's Name: Mensyukuri 50 Tahun Karya Allah Dalam Dan Melalui Perkantass*, diedit oleh Desca L. Natalia, Febyan M. Molle, Lidya Corry, Rycko Indrawan, Sepfiany E. Ginting, Tornado G. Silitonga, Yasinta Desrilina, dan Yoel M. Indrasgoro, 274–79. Jakarta: Suluh Cendikia, 2021.
- Lambert, Louise, Holli-Anne Passmore, dan Mark D. Holder. "Foundational Frameworks of Positive Psychology: Mapping Well-Being Orientations." *Canadian Psychology* 56, no. 3 (August 2015): 311–21. <https://doi.org/10.1037/cap0000033>.
- Larsen, Randy J., dan Michael Eid. "Ed Diener and the Science of Subjective Well-Being." Dalam *The Science of Subjective Well-Being*, diedit oleh Michael Eid dan Randy J. Larsen, 1–13. New York: Guilford, 2008.
- Lie, Bedjo. "Kebahagiaan Dan Kebaikan-Kebajikan Eksternal: Sebuah Perbandingan Antara Stoa Dan Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 12, no. 2 (October 1, 2011): 165–84. <https://doi.org/10.36421/veritas.v12i2.242>.
- Magnis-Suseno, Franz. *Menjadi Manusia: Belajar dari Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- McMahon, Darrin M. "The Pursuit of Happiness in History." Dalam *The Science of Subjective Well-Being*, diedit oleh Michael Eid dan Randy J. Larsen, 80–93. New York: Guilford Press, 2008.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Edisi ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. San Francisco: John Wiley & Sons, 2015.

- Natalia, Desca L., Febyan M. Molle, Lidya Corry, Rycko Indrawan, Sepfiany E. Ginting, Tornado G. Silitonga, Yasinta Desrilina, and Yoel M. Indrasmoro, eds. *Perkantass for God's Name: Mensyukuri 50 Tahun Karya Allah Dalam Dan Melalui Perkantas*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2021.
- Kundiman, Oize. "Perkantass Sulawesi Utara." Dalam *Perkantass for God's Name: Mensyukuri 50 Tahun Karya Allah dalam dan Melalui Perkantas*, diedit oleh Desca L. Natalia, Febyan M. Molle, Lidya Corry, Rycko Indrawan, Sepfiany E. Ginting, Tornado G. Silitonga, Yasinta Desrilina, dan Yoel M. Indrasmoro, 81–86. Jakarta: Literatur Perkantas, 2021.
- Pascal, Blaise. *Human Happiness*. London: Penguin, 2008.
- Pavot, William, dan Ed Diener. "The Satisfaction With Life Scale and the Emerging Construct of Life Satisfaction." *Journal of Positive Psychology* 3, no. 2 (April 2008): 137–52. <https://doi.org/10.1080/17439760701756946>.
- . "The Subjective Evaluation of Well-Being in Adulthood: Findings and Implications." *Ageing International* 29, no. 2 (Juni 2004): 113–35. <https://doi.org/10.1007/s12126-004-1013-4>.
- Pawelski, James O., dan Maya C. Gupta. "Utilitarianism." Dalam *Encyclopedia of Positive Psychology*, diedit oleh Shane J. Lopez, 998-1001. Malden: Wiley-Blackwell, 2009.
- Randall, Kelvin J. "Burnout as a Predictor of Leaving Anglican Parish Ministry." *Review of Religious Research* 46, no. 1 (September 2004): 20. <https://doi.org/10.2307/3512250>.
- Samputri, Shinta Kumala, dan Hastaning Sakti. "Dukungan Sosial Dan Subjective Well Being Pada Tenaga Kerja Wanita PT. Arni Family Ungaran." *Jurnal Empati* 4, no. 4 (Oktober 2015): 208–16.
- Schulman, Peter. "Seligman, Martin." Dalam *Encyclopedia of Positive Psychology*, vol. 2, diedit oleh Shane J. Lopez, 896-98. Malden: Wiley-Blackwell, 2009.
- Seligman, Martin E.P. *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Diterjemahkan oleh Eva Y. Nukman. Bandung: Mizan, 2005.
- Seligman, Martin E.P., dan Mihaly Csikszentmihalyi. "Positive Psychology: An Introduction." *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 5–14. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.5>.
- Sembel, Dantje. "Awal Mula Pelayanan Perkantas Di Sulawesi Utara." Dalam *Perkantass for God's Name: Mensyukuri 50 Tahun Karya Allah Dalam Dan Melalui Perkantas*, diedit oleh Desca L. Natalia, Febyan M. Molle, Lidya Corry, Rycko Indrawan, Sepfiany E. Ginting, Tornado G. Silitonga, Yasinta Desrilina, dan Yoel M. Indrasmoro, 16–20. Jakarta: Literatur Perkantas, 2021.

- Seputro, Aulia R. "Hubungan Antara Self-Compassion Dan Subjective Well-Being Pada Pendeta." Skripsi, Universitas Katolik Soegijapratana, 2016.
- Situmorang, Polo, Erna Manurung, Mangapul Sagala V., Tadius S. Gunadi, dan Daltur L. Rendakasiang. *Visi Dan Kontinuitas: Pergerakan Pelayanan Perkantas Selama 30 Tahun Di Indonesia*. Jakarta: Kantor Nasional Perkantas, 2001.
- Stott, John. *Khotbah Di Bukit: Injil Memanusiakan Manusia Di Bumi Guna Menyatakan Kasih Surgawi*. Diterjemahkan oleh G.M.A. Nainggolan. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012.
- Strawn, Brent A. *The Bible and the Pursuit of Happiness: What the Old and New Testaments Teach Us about the Good Life*. New York: Oxford University Press, 2012.
- Surbakti, Pelita H., Flafiana T. Tagung, Esther W. Andangsari, Eliyunus Gulö, and Korry R. E. Sidauruk. *Profil Acuan Staf Perkantas: Pemuridan, Persahabatan, Dan Pembelajaran Sepanjang Hayat (3P)*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2022.
- Tobing, Elisha M. "Subjective Well-Being Pada Relawan Skizofrenia Yayasan Sosial Joint Adulam Ministry (JAM) Di Samarinda." *Psikoborneo* 2, no. 3 (2014): 177–85.
- Whittington, Brandon L., dan Steven J. Scher. "Prayer and Subjective Well-Being: An Examination of Six Different Types of Prayer." *International Journal for the Psychology of Religion* 20, no. 1 (January 2010): 59–68. <https://doi.org/10.1080/10508610903146316>.
- Willig, Carla. *Introducing Qualitative Research in Psychology: Adventures in Theory and Method*. Edisi ke-2. Maidenhead: Open University Press, 2008.
- You, Sukkyung, dan Sun Ah Lim. "Religious Orientation and Subjective Well-Being: The Mediating Role of Meaning in Life." *Journal of Psychology and Theology* 47, no. 1 (Maret 2019): 34–47. <https://doi.org/10.1177/0091647118795180>.